

SIKAP MASYARAKAT KOTA JANTHO TERHADAP KEBERADAAN PUSAT REINTRODUKSI ORANGUTAN SUMATERA (*Pongo abelii* L.)

*Ernilasari¹⁾ dan Rizky Ahadi²⁾

*Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Serambi
Mekkah Banda Aceh, Indonesia¹⁾
Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-
Raniry Banda Aceh, Indonesia²⁾

*Email: ernilasari@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Orangutan Sumatera merupakan salah satu kera besar yang hanya ditemukan di Indonesia. Menurut data IUCN (*International Union for Conservation of Nature*), keberadaan Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) saat ini termasuk satwa dengan status kritis yang merupakan status kepunahan tertinggi. Kepunahan Orangutan Sumatera ini salah satunya disebabkan konflik dengan manusia akibat rendahnya tingkat pemahaman sehingga memunculkan suatu keterbatasan ilmu pengetahuan tentang pentingnya keberadaan Orangutan. Konflik ini dapat di hindari dengan mengetahui sikap masyarakat sekitar habitat Orangutan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui sikap masyarakat Gampong Jalin, kota Jantho Kabupaten Aceh Besar terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera di Jantho. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket sikap. Data sikap masyarakat dianalisis dengan rumus penskoran data sikap. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata sikap masyarakat Gampong Jalin terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) yaitu 65 dengan kategori netral.

Kata kunci: *Pongo abelii* L., Sikap, Masyarakat, Reintroduksi, kota Jantho.

ABSTRACT

The Sumatran orangutan is one of the great apes found only in Indonesia. According to the IUCN (International Union for Conservation of Nature), the Sumatran orangutan (*Pongo abelii* L.) is currently critically endangered, the highest status of extinction. The extinction of the Sumatran orangutan is partly due to conflict with humans due to a low level of understanding, resulting in limited knowledge of the importance of the existence of orangutans. This conflict can be avoided by knowing the attitude of the community around the orangutan habitat in accordance with the objectives of this study, namely to determine the attitude of the people of Gampong Jalin, Jantho City, Aceh Besar Regency towards the existence of the Sumatran Orangutan Reintroduction Center in Jantho. The instruments used in this study were attitude tests and questionnaires. The attitude data of the community were analyzed using the attitude data scoring formula. The results showed that the mean value of the attitude of the people of Gampong Jalin towards the existence

Ernilasari dan Rizky Ahadi

Sikap Masyarakat Kota Janto terhadap Keberadaan....

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

of the Sumatran Orangutan (*Pongo abelii* L.) Reintroduction Center was 65 with a neutral category.

Key words: *Pongo abelii* L., Attitudes, Society, Reintroduction, Jantho city.

A. PENDAHULUAN

Orangutan merupakan satu-satunya kera besar yang hidup di Asia, sementara tiga kera besar lainnya yaitu : gorila, simpanse, dan bonobo hidup di Afrika. Orangutan dan manusia memiliki kemiripan unsur DNA sekitar 97%. Manusia dan Orangutan menyukai tempat hidup yang sama, terutama dataran alluvial di sekitar daerah aliran sungai dan hutan rawa gambut. Manusia memanfaatkan dataran alluvial dan dataran sekitarnya untuk beraktivitas sosial, ekonomi, dan budaya, sementara Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L) memanfaatkannya sebagai kawasan jelajah untuk mencari makan, hidup, dan bereproduksi (Departemen Kehutanan, 2007). Jika manusia menyukai habitat yang sama dengan Orangutan, manusia harus saling tolerir dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada pada habitat yang ditempati, agar manusia dan Orangutan dapat terus mempertahankan hidup. Kenyataannya aktifitas manusia seperti menambang dan bertani justru menyebabkan penyempitan daerah sebaran bagi Orangutan sehingga berakibat fatal bagi keberadaan populasi Orangutan. Orangutan yang tidak mampu bertahan pada daerah sebaran yang sempit akan mengalami kepunahan.

Menurut IUCN (*International Union For Conservation Of Nature*) *Red List* tahun 2022, keberadaan Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L) saat ini termasuk satwa dengan status kritis (*Critically Endangered*) yang merupakan status kepunahan tertinggi. Selain itu Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L) juga terdaftar dalam *Appendix I CITES* (*Conservation on International Trade in Endangered of Wild Spesies of Fauna and Flora* Atau Konservasi Perdagangan Internasional Satwa dan Tumbuhan Liar Terancam Punah).

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat diperoleh beberapa informasi tentang populasi Orangutan Sumatera dan habitatnya di kawasan Cagar Alam Hutan Pinus Jantho, sejauh ini masyarakat belum mengetahui secara rinci fungsi dan peranan utama dari Orangutan untuk kehidupan, dan bahkan sampai saat ini ditemui sebagian masyarakat yang belum mengenal apa itu Orangutan, adapun pada sebagian masyarakat lainnya mereka menganggap Orangutan hanyalah sebagai hama yang biasa mengganggu daerah perkebunannya.

Masyarakat menganggap bahwa pelestarian Orangutan dikawasan Cagar Alam Hutan Pinus Jantho tersebut hanya sebagai bentuk kepentingan pribadi dari para penjaga yang berada di kawasan tersebut, begitupun hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho mereka masih belum mengetahui secara rinci tentang Orangutan dan peranannya di kawasan tersebut, bahkan sebagian dari mereka masih belum pernah mengenal Orangutan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah keterbatasan pengetahuan masyarakat dan siswa adalah dengan memberikan penyuluhan atau sosialisasi yang berhubungan dengan peranan Orangutan Sumatera dan pentingnya untuk dilakukan konservasi. Selain itu penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan sikap masyarakat Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera penting dilakukan. Hal tersebut karena mereka yang tinggal di

sekitar habitat Orangutan Sumatera memiliki peluang besar untuk berinteraksi baik dengan Orangutan maupun dengan habitatnya.

Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L) menjadi peranan penting bagi kita selaku manusia untuk menjaga dan melindunginya. Konservasi adalah salah satu cara yang baik untuk dilakukan. Upaya memelihara Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L) dan habitatnya secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dan meningkatkan kualitas dan nilainya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Hamdi dan Baharuddin, 2014). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020 dandi Gampong Jalin Jantho, Kabupaten Aceh Besar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Gampong Jalin Kecamatan Jantho Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 312 jiwa. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat Gampong Jalin. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive* sampling yang terdiri atas masyarakat berpendidikan sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi negeri. Data sikap masyarakat Gampong Jalin terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L) dikumpulkan dengan menggunakan angket.

Analisis data sikap digunakan untuk mengetahui sikap masyarakat Gampong Jalin terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L). Skor mentah diubah menjadi nilai menggunakan rumus perhitungan nilai akhir: $N = sp/sm \times 100$, dimana N adalah Nilai akhir, sp adalah skor perolehan dan sm adalah skor maksimum. (Arikunto, 2009). Penskoran skala sikap dilakukan berdasarkan Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Pedoman Skoring Skala Sikap.

Skala	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Selanjutnya nilai rata-rata sikap menggunakan standar rata-rata, Nilai rata-rata sikap dibandingkan dengan kriteria nilai sikap. Kriteria nilai sikap dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Kriteria Nilai Sikap.

Nilai	Kategori
85-100	Sangat Memihak
75-84	Memihak
60-74	Netral
40-59	Tidak Memihak
0-39	Sangat Tidak

Ernilasari dan Rizky Ahadi

Sikap Masyarakat Kota Janto terhadap Keberadaan....

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sikap masyarakat Gampong Jalin terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera diperoleh dengan memberikan seperangkat pernyataan kepada masyarakat guna diminta persetujuannya sehingga diketahui sikap masyarakat Gampong Jalin terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera. Adapun data hasil pengukuran sikap masyarakat Gampong Jalin terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera dapat dilihat pada tabel 3. Penentuan kategori nilai sikap masyarakat Gampong Jalin terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera pada tabel 4.3 berdasarkan kategori berikut : memihak 60-100 dan tidak memihak 1-50.

Tabel 3. Data Nilai Sikap Masyarakat Gampong Jalin Terhadap Keberadaan Pusat Reintroduksi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L).

Pendidikan	Nilai	Frekuensi	$\sum x$
Strata Satu (S1)	65	2	130
Strata Satu (S1)	72	1	72
Strata Satu (S1)	69	1	69
Strata Satu (S1)	70	2	140
Strata Satu (S1)	76	1	76
Jumlah	352	7	487
Rata-rata			70
SMA	75	1	75
SMA	68	2	136
SMA	66	1	66
SMA	60	1	60
Jumlah	269	5	337
Rata-rata			67,4
SMP	56	1	56
SMP	53	1	53
SMP	60	1	60
Jumlah	169	3	169
Rata-rata			56,3

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sikap masyarakat Gampong Jalin terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera sangat bervariasi, mulai dari yang terendah yaitu 53 sampai dengan yang paling tinggi yaitu 76. Tingkatan nilai sikap masyarakat Gampong Jalin terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera yang tidak merata maka perlu ditinjau nilai rata-rata sikap seluruh masyarakat Gampong Jalin. Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh beberapa data berikut : 993 nilai maksimumnya = 76, nilai minimumnya = 53, dengan interval keduanya = 23 banyak kelas = 5 (banyak kelas diperoleh dari $1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel), dan panjang kelasnya = 5 (panjang kelas diperoleh dari hasil bagi interval dengan banyak kelas). Setelah mendapatkan nilai interval (R), panjang kelas (P), dan banyak kelas (K) pada nilai sikap

Ernilasari dan Rizky Ahadi

Sikap Masyarakat Kota Janto terhadap Keberadaan....

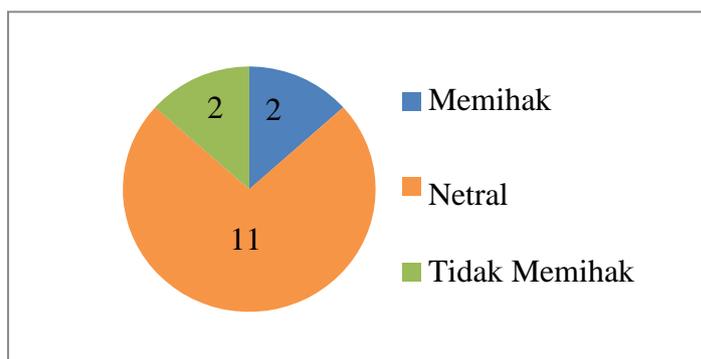
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

masyarakat masyarakat Gampong Jalin kemudian didistribusikan ke dalam tabel 4. Berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Sikap Masyarakat Gampong Jalin Terhadap Keberadaan Pusat Reintroduksi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L)

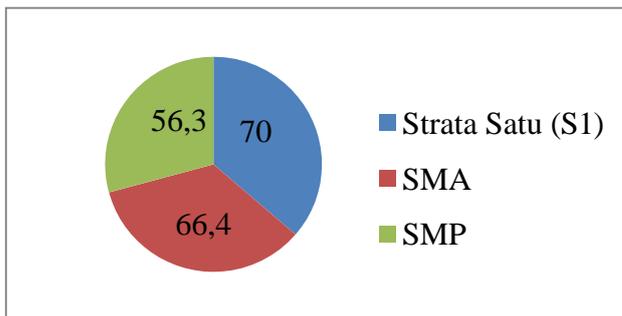
Nilai Sikap	f_i	X_i	fix_i
53 –58	2	56	112
59– 64	2	60	120
65–70	8	65	520
71 – 76	3	75	225
Jumlah	15	257	977

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai rata-rata tes sikap masyarakat Gampong Jalin terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera adalah 65. Berdasarkan tabel 3.3 diketahui bahwa sikap masyarakat Gampong Jalin berada pada interval 60 – 74 dengan kategori netral. Sebaran nilai sikap seluruh masyarakat Gampong Jalin berdasarkan kategori sangat memihak, memihak, netral, tidak memihak, dan sangat tidak memihak dapat diamati pada gambar 1.



Gambar 1. Sebaran Nilai Sikap Masyarakat Gampong Jalin Terhadap Keberadaan Pusat Reintroduksi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L).

Berdasarkan gambar 1 diketahui sikap masyarakat Gampong Jalin terdiri yaitu 2 orang bersikap memihak terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera, 11 orang bersikap netral dan 2 orang bersikap tidak memihak terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera. Nilai rata-rata sikap masyarakat Gampong Jalin terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Nilai Rata-Rata Sikap Masyarakat Gampong Jalin Terhadap Keberadaan Pusat Reintroduksi Orangutan Sumatera Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sikap masyarakat terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera merupakan perasaan memihak atau tidak memihak terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera. Sikap masyarakat Gampong Jalin terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera dapat dilihat pada gambar 4.3 terdiri atas beberapa kategori yaitu : memihak berjumlah 2 orang, netral berjumlah 11 orang, dan tidak memihak berjumlah 2 orang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap masyarakat Gampong Jalin terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera cenderung netral, dan sebagian lainnya berada pada taraf memihak dan tidak memihak. Perbedaan tingkat keberpihakan sikap masyarakat Gampong Jalin terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan pengaruh orang lain yang dianggap penting (Azwar, 2009). Pengalaman tiap individu terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera tentunya berbeda-beda tergantung tingkat interaksi yang dialami individu tersebut dengan Orangutan Sumatera.

Petani merupakan salah satu profesi yang memiliki peluang besar untuk berinteraksi dengan Orangutan Sumatera. Interaksi petani dengan Orangutan Sumatera menimbulkan pengalaman dan kesan tersendiri. Berdasarkan kasus ditemukan Orangutan Sumatera yang masuk ke perkebunan masyarakat Gampong Jalin, Bapak Sabirin selaku petani di Gampong itu mengatakan bahwa penyebab Orangutan masuk ke perkebunan masyarakat karena keberadaan Orangutan yang berdekatan dengan perkebunan masyarakat sehingga Orangutan tersebut masuk keperkebunan untuk memakan hasil buah-buahan yang terdapat di perkebunan tersebut. Masuknya Orangutan Sumatera ke perkebunan ini membuat masyarakat panik sehingga dengan cepat masyarakat langsung menghubungi pihak konservasi agar dapat mengevakuasi Orangutan Sumatera ini dari area perkebunan.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata sikap petani terlihat bahwa sikap petani yang ada di Gampong Jalin tampak memihak terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera. Kondisi tersebut karena petani telah sering mendengar dan mulai mengetahui tentang pentingnya keberadaan Orangutan Sumatera. Pemberian penyuluhan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan petani di Gampong Jalin terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera, sehingga dapat memperbaiki sikap petani agar lebih mengetahui dan lebih berpihak terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Kumurur

Ernilasari dan Rizky Ahadi

Sikap Masyarakat Kota Janto terhadap Keberadaan....

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



(2012) yang menyatakan bahwa semakin manusia memiliki pengetahuan semakin manusia mampu untuk bersikap atau mengemukakan sikapnya.

Perangkat desa memiliki sikap yang memihak terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera. Hal ini dikarenakan perangkat desa memiliki pengalaman yang baik terhadap konservasi Orangutan Sumatera melalui penyuluhan dan sosialisasi oleh pihak YOSL-OIC (Yayasan Orangutan Sumatera Lestari - *Orangutan Information Centre*) di Gampong Jalin. Lembaga swadaya masyarakat YOSL-OIC memberi pengaruh penting bagi perangkat desa di Gampong Jalin, karena perangkat desa mendapatkan penyuluhan dan pelatihan dari pihak YOSL-OIC tidak hanya tentang keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera, tetapi juga pelatihan membuat laporan kegiatan yang berkaitan dengan keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera dengan cara menjadikan perangkat desa ikut serta dalam menjadi para penjagapusat reintroduksi Orangutan Sumatera di kawasan tersebut khususnya di Gampong Jalin. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) telah menjadi agen penting bagi perangkat desa di Gampong Jalin, sehingga pengaruh yang diberikan YOSL-OIC kepada perangkat desa di Gampong Jalin untuk melindungi Orangutan Sumatera dengan mudah diterima.

Komponen masyarakat yang berprofesi sebagai guru juga memiliki sikap yang memihak terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera. Meskipun guru belum terlalu sering mengikuti sosialisasi dari pihak YOSL-OIC. Berdasarkan asumsi peneliti, hal ini dikarenakan rata-rata pendidikan terakhir guru adalah Strata Satu (S1) di Perguruan Tinggi, sehingga guru memiliki kemampuan untuk merealisasikan pengalaman yang diperolehnya melalui sosialisasi yang diberikan YOSL-OIC menjadi sikap yang sesuai dengan pengalaman yang diterima. Sesuai dengan pendapat Isjoni yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin berkualitas pola pikir, pola tindak, serta pola laku seseorang, oleh karena itu pendidikan merupakan barometer bagi kualitas setiap manusia (Isjoni, 2006).

Komponen masyarakat yang Gampong Jalin yang berprofesi sebagai siswa memiliki sikap netral terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera meskipun siswa mendapatkan penyuluhan bersamaan dengan guru. Berdasarkan asumsi peneliti hal ini di akibatkan tingkat pendidikan dan usia guru dengan siswa. Beberapa alasan menyebutkan, bahwa dengan bertambahnya usia individu akan semakin dapat memahami atau menerima norma-norma sosial, lebih empati dan lebih dapat memahami nilai ataupun makna dari sikap prososial yang ditunjukkan (Kumurur, 2012).

Berdasarkan nilai perhitungan rata-rata sikap masyarakat Gampong Jalin terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera diperoleh nilai rata-ratanya = 65 menunjukkan bahwa sikap masyarakat Gampong Jalin terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera netral. Semua masyarakat Gampong Jalin setuju untuk melindungi Orangutan Sumatera dan mereka sangat antusias untuk ikut serta melindungi Orangutan Sumatera, tetapi disisi lain sikap masyarakat yang timbul juga juga dapat mengganggu keberadaan populasi Orangutan Sumatera. Sikap tersebut seperti masyarakat setuju untuk memperluas lahan perkebunan guna meningkatkan hasil panen. Kondisi tersebut dapat mempersempit ruang gerak populasi Orangutan dan mengancam keberadaannya. Berdasarkan asumsi peneliti kondisi seperti ini terjadi karena sebagian masyarakat hanya mngetahui bahwa Orangutan wajib dilindungi tapi belum mengetahui bagaimana cara melindunginya.

Ernilasari dan Rizky Ahadi

Sikap Masyarakat Kota Janto terhadap Keberadaan....

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



Sikap masyarakat Gampong Jalin terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera akan berdampak pada konservasi Orangutan Sumatera. Sikap masyarakat yang baik terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera akan berdampak positif terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera sementara sikap yang tidak baik akan berdampak negatif terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera. Salah satu cara meningkatkan sikap masyarakat terhadap konservasi Orangutan Sumatera adalah dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat dengan cara yang baik dan sesuai dengan asumsi yang dipercayai dan sistem yang dianutnya. Perubahan sikap individu dapat bertahan lama dan tidak mudah untuk diubah apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap sesuai pengaruh yang diberikan karena sikap tersebut sesuai dengan apa yang dipercayai dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya (Azwar, 2009).

D. KESIMPULAN/ CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan sikap masyarakat Gampong Jalin Kecamatan Jantho Kabupaten Aceh Besar terhadap keberadaan pusat reintroduksi Orangutan Sumatera berada pada kategori netral dengan skor rata-rata = 65.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Burhan. 2002. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Departemen Kehutanan 2007. *Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Sumatera*. Jakarta : Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan.
- Departemen Kehutanan. 2007. *Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Sumatera*. Jakarta : Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan.
- Elsa, F. 2014. "Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Inkuiri Terhadap Sikap Dan Perilaku Siswa Pada Meteri Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan di SMP Negeri 6 Banda Aceh". *Jurnal Biotik*. Vol. 2. No. 1.
- Habibah. 2019. "Penerapan Strategi Pembelajaran Kimia Berdasarkan Multi Level Representasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Pengangga Di SMA Negeri 1 Julok". *Skripsi*. Banda Aceh : UIN Ar-Raniry.
- Hamdi, A.S dan Baharuddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bogor : CV. Budi Utama.
- Hurlock, E. 1998. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Isjoni. 2006. *Pendidikan sebagai Interval Masa Depan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Kumurur, V. 2012. Pengetahuan, Sikap dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta. *EKOTON*, 3(1). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/EKOTON/article/view/267>

Ernilasari dan Rizky Ahadi

Sikap Masyarakat Kota Janto terhadap Keberadaan....

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>